

FENOMENA HIJRAH SANTRI MILENIAL
(Tinjauan Fenomenologis atas Tradisi Niqab di Kalangan
Mahasiswi IDIA Al-Amien Prenduan)

Ihwan Amalih¹

onlywawan1@gmail.com

Tiffani Maulidah²

tiffanimaulidah10@gmail.com

Abstract

At this time the meaning of hijrah became a trend that was much loved by millennial youth in the country. because hijrah that is presented has been packaged in social media content that is by millennial civilization. The hijrah that is happening at this time is also identical to the way they dress, one of which is the *Niqab* the result of research conducted by the Al vara Research Center in 2015 which states that more than 2% of Indonesian Muslim women wear the hijab to cover their faces or wear the *Niqab*. The main points of the artichel presented in the formulation of this problem are first, How is the understanding of hijrah according to millennial IDIA Al-Amien Prenduan students? second, what motivates IDIA Al-Amien Prenduan students to *Niqab*?. This study aims to find out how IDIA Millennial Students Al-Amien Prenduan in expressing the meaning of Hijrah and their reasons for using *Niqab*. This Artikel is descriptive qualitative research using observation, interview, and documentation methods which are then analyzed to obtain data or information. The subjects of this study were taken from Niqab students at IDIA Al-Amien Prenduan. This artichel concludes that hijrah is a movement or change not only in the body but also in the heart from bad things to good things to arrive at one goal, namely to get the pleasure of Allah SWT. While *Niqab* is a woman's face-covering clothing that only shows the two circles of her eyes. as a means to draw closer to Allah. one of them because he wants to keep his dignity as a woman.

Keywords: *Phenomenon, Hijrah, Mellenial Students*

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

Abstrak

Pada masa ini makna hijrah menjadi suatu tren yang banyak digandrungi oleh anak muda millennial di tanah air. karena hijrah yang di sajikan sudah dikemas dalam wadah media social yang sesuai dengan peradaban milenial. Hijrah yang terjadi pada saat ini juga identic dengan cara berpakaian mereka yang lebih tertutup salah satunya adalah *Niqab*. hasil riset yang dilakukan oleh *Al vara Research Centre* pada 2015 menyimpulkan bahwa lebih dari 2% muslimah Indonesia mengenakan jilbab hingga menutupi wajahnya atau mengenakan *Niqab*. pokok dari artikel yang tersaji dalam rumusan masalah ini adalah pertama, Bagaimana pemahaman hijrah menurut mahasantri milenial IDIA Al-Amien Prenduan?...kedua, Apakah yang memotivasi mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan untuk ber*Niqab*?. artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Mahasantri Milenial IDIA Al-Amien Prenduan dalam mengungkapkan makna Hijrah serta alasan mereka menggunakan *Niqab*. Artikel ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh data atau informasi. Subjek artikel ini diambil dari Mahasiswi yang ber*Niqab* di IDIA Al-Amien Prenduan, Artikel ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya hijrah adalah sebuah perpindahan ataupun perubahan bukan hanya jasad namun juga hati dari hal yang kurang baik menuju hal yang baik untuk sampai pada satu tujuan, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Sedang *Niqab* adalah pakaian penutup wajah wanita yang hanya menampakkan kedua lingkaran matanya. sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. salah satunya karena ingin menjaga marwahnya sebagai perempuan

Kata Kunci: *Fenomena, Hijrah, Santri Mellenial*

PENDAHULUAN

Generasi milenial generasi yang lahir antara 1981 sampai 2000 ada juga yang menyebutkan antara tahun 1995 sampai 2010 atau disebut juga dengan generasi Z, mereka juga disebut generasi gawai (*Gadget*), dimana mereka hidup di era modernisasi yang

bersinggungan erat dengan teknologi canggih generasi millennial lahir dalam rentang waktu 25 tahun terakhir dengan karakteristik yang konsumtif dan pola hidup yang serba instan. Mereka seringkali digambarkan dengan generasi yang memandang dunia yang penuh dengan kompleksitas dengan sudut pandang yang sangat sederhana dan dibatasi hanya ke dalam dunia layar handphone,³ menurut peneliti kopperschmidt, istilah generasi merupakan kelompok yang didasarkan pada klasifikasi persamaan tahun kelahiran, lokasi geografis, usia, dan peristiwa penting dalam kehidupan suatu kelompok individu yang mempengaruhi perkembangan kehidupan mereka secara signifikan.⁴

Modernitas yang semakin berkembang pesat, membuat masyarakat berkembang dari waktu ke waktu sehingga memunculkan karakter masyarakat dengan cita-cita multikultural dan multireligius yang terkadang dianggap menggeser identitas sosial, yang berupa krisis identitas, hilangnya nilai-nilai moral etika dan spiritual, hal tersebut menimbulkan keresahan dalam dinamika kehidupan masyarakat yang dapat menyebabkan adanya pergeseran identitas sosial. Karena modernitas yang terus bergerak dan mengGlobal dalam kehidupan masyarakat khususnya kaula muda menyebabkan mereka menjadikan budaya modernitas Barat sebagai kiblat terutama pada segi *Life Style* mereka yang sangat bebas, yang kemudian berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat dan berimbas pada kebobrokran moral dan

³ Nur Kholidah Jauharoh dan Siti Rofi'ah, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Dalam Membentuk Moral Santri Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Diwek Jombang)," vol.3 (November 2020): 14.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indoensia* (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan anak, t.t.).14

kelalaian dalam menjalankan syari'at agama khususnya Islam. ⁵Secara bersamaan pada masa ini juga makna hijrah menjadi suatu tren yang banyak digandrungi oleh anak muda millennial di tanah air, tren tersebut menjadi pilihan baru dalam hidup seorang muslim di zaman ini⁶ khususnya mereka yang ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Fenomena hijrah saat ini banyak dipelopori oleh anak muda dalam mengajak anak-anak muda milenial yang lain untuk menjadi insan yang lebih baik. Fenomena beragama generasi millennial saat ini menuju pada arah yang sangat menggembirakan karena ekspresi semangat keagamaan generasi millennial sudah banyak menghiiasi ruang-ruang publik, seperti kita saksikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, acara kajian atau tausiyah-tausiyah Islami yang dilaksanakan di kota-kota besar Indonesia menarik minat yang cukup besar bagi kalangan generasi millennial. Seperti, komunitas MUSAWARAH dan SHIFT, Komunitas musawarah ini merupakan komunitas pengajian yang diinisiasi oleh kalangan artis yang menggaungkan semangat hijrah, dan komunitas ini diperuntukkan bagi pekerja seni, *Influencer*, pengusaha dan lainnya, komunitas ini menjadikan Ust. Abdus Somad dan Ust. Adi Hidayat sebagai narasumber dalam kajian-kajiannya.⁷ Adanya gerakan hijrah tersebut membuat peran milenial cukup mendominasi, karena hijrah yang dikemas di media sosial lebih terlihat trendi dan sesuai dengan

⁵ Siti Mahmudah Yanti, "KATA DAN MAKNA HIJRAH DALAM PRESPEKTIF GENERASI MILENIAL," . *ISSN*, vol.1, no. 2 (2020): 7.

⁶ Suarni, "SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," vol.13 (Juli 2016): 144.

⁷ I. D. N. Times dan Ika Pratiwi, "10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah," *IDN Times*, diakses 18 Februari 2022

peradaban milenial. Mereka menyampaikan dakwahnya lewat media sosial yang sangat identik dengan dunia modern sehingga bisa tetap bertahan sampai saat ini.⁸

Namun hijrah sekarang ini hanya dibatasi oleh perubahan fase ketika media sosial beramai-ramai mencanangkan gerakan hijrah maka kaum milenial pun ikut juga meramaikannya, namun ketika fase hijrah ini berakhir maka kaum milenial pun mulai bersaing menunjukkan eksistensi di fase yang baru. Hal ini di akibatkan karena hijrah yang dilakukannya hanya sebatas ikut-ikutan eksistensi di dunia maya bukan sebuah esensi yang harus dilaksanakan.⁹

Salah satu perubahan yang dilakukan oleh kebanyakan anak muda milenial dalam mengawali perubahan diri mereka adalah dengan mengubah cara berpakaian yang mereka kenakan yang awalnya tidak tertutup menjadi lebih tertutup bahkan ada yang sampai menggunakan cadar atau *Niqab*, busana *Niqab* merupakan model busana yang menutupi wajah seorang perempuan secara keseluruhan kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak di sekitar mata. *Niqab* adalah kain penutup kepala atau wajah perempuan dari hidung atau dari lekuk mata kebawah.¹⁰

Meskipun terkadang kalangan *Niqab* menuai banyak kontroversi karena banyaknya pandangan miring masyarakat yang terkadang menganggap bahwa pengguna *Niqab* adalah aliran garis keras atau ada

⁸ Suci Wahyu Fajriani, "HIJRAH ISLAMI MILENIAL BERDASARKAN PARADIGMA BERORIENTASI IDENTITAS," *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol.3, no. 2 (13 Juli 2019): 76.

⁹ "fenomena hijrah di era millennial dalam media sosial - Penelusuran Google," diakses 9 September 2021,

¹⁰ Nurfadillah Ziani Sena, *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Niqab Di Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 2017: 24

yang menyebutnya teroris yang mengakibatkan adanya intimidasi kepada para niqabis atas tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar mengenai para pengguna niqab bahkan sampai saat ini, namun disisi lain secara perlahan keberadaan para pengguna *Niqab* semakin akrab di kalangan masyarakat dan menuai popularitas. Dan kini *Niqab* tidak hanya menjadi atribut agama namun telah menjadi bagian dari identitas¹¹

Jika melacak munculnya fenomena *niqab* pada kalangan muslimah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak sepuluh tahun tahun terakhir ini, *Niqab* merupakan trend baru dalam perkembangan busana muslimah masa kini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvara *Research Centre* pada 2015 yang menyatakan bahwa lebih dari 2% muslimah Indonesia mengenakan jilbab hingga menutupi wajahnya atau mengenakan *Niqab*.¹² Bila dicermati penggunaan *Niqab* di Indonesia semakin meningkat fantastis bahkan bisa dibilang di setiap kota di Indonesia terdapat wanita ber*Niqab*.¹³ Setelah tumbangnyarezim orde baru yang melahirkan demokrasi yang lebih terbuka menjadikan orang berlomba-lomba dalam mengekspresikan dirinya tanpa khawatir di diskriminasi layaknya di rezim orde baru. Dari sinilah para muslimah mulai berbondong-bondong hijrah memakai *Niqab*.¹⁴

Terdapat berbagai alasan muslimah Indonesia menggunakan *Niqab* diantaranya adalah karena faktor spiritual sebagai sebuah bentuk

¹¹ Diana Safinda Asran dan Wening Udasmoro, "Konstruksi Identitas Niqabis melalui Selfie Instagram," *Jurnal Kawistara*, vol.10, no. 2 (20 November 2020): 159.

¹² Yopi Kusmiati dan Rayhan Bayruni, "Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol.4, no. 4 (31 Desember 2020): 277–288.

¹³ Nur Mutiara Fazri, "FENOMENA CADAR PADA MAHASISWA IAIN PURWOKERTO" (21,01): 4.

¹⁴ Najmi Fuady, "FENOMENA CADAR ZAMAN NOW" (t.t.): 27.

perubahan ke arah hidup yang lebih baik salah satunya dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at agama. Namun ada juga yang disebabkan oleh faktor tren yang sedang berkembang.

Dalam kurun waktu empat tahun belakangan ini yang peneliti lihat para pengguna *Niqab* di kalangan Mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun disamping itu peneliti melihat dari salah satu penggunanya menunjukkan adanya ketidak selarasan antara tingkah laku dan cara berpakaian sehingga membuat peneliti ingin mengetahui apa faktor yang membuat mereka berniqab apakah karena faktor perkembangan zaman yang sangat berpengaruh pada kaum milenial, khususnya dalam segi berpakaian yang kini menjadi tren di kalangan kawula muda atau karena faktor religiusitas, tradisi dan lingkungan sekitar. Sehingga menarik peneliti untuk meneliti apa sebab penyebab mereka berhijrah dengan ber *Niqab*, dengan memfokuskan pada dua dua rumusan masalah yaitu bagaimana para mahasantri mekmanai hijrah di zaman milenial ini, dan apa yang memotivasi mereka sehingga mereka memutuskan ber *Niqab*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui data deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi untuk melihat pengalaman yang dialami oleh para Mahasantri dalam proses berhijrah dengan menggunakan cadar, adapun subyek yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga belas orang pengguna cadar mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan. Unit analisis yang digunakan adalah mencari data,

mereduksi data, menyajikan data, dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku, skripsi, jurnal dan internet sesuai dengan permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN

Makna Hijrah

Di kutip dari skripsi yang ditulis oleh Annahdlia Aulia Zahwa(2020): “*Telaah Hukum Islam terhadap Selebriti Instagram pengguna Niqab*”. Dalam tulisannya di jelaskan bahwa Menurut *Raghib Al-Asfahani* hijrah adalah seseorang yang meninggalkan yang lainnya baik secara fisik, perkataan bahkan hati. Sedangkan menurut Imam Ibnu Al- Qayyim inti hijrah kepada Allah ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicinta-Nya. Tidak hanya berupa jasad namun juga diikuti dengan hati. Dari perbuatan syirik menuju tauhid, dari perbuatan munkar kepada yang ma’ruf, dari maksiat menuju taat.¹⁵

Dalam pandangan Muhammad Iqbal, salah seorang penyair, politikus dan filsuf besar abad-20. Istilah hijrah dalam perspektif Al-Qur’an mengandung dua makna yaitu, *pertama*, proses hijrahnya Nabi Muhammad SAW bersama para pengikutnya dari Mekkah menuju kota Madinah untuk menghindari tekanan dari kaum kafir Quraisy Mekkah. *Kedua*, mempunyai arti moral yakni proses perpindahan manusia dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain atau proses berpindahnya manusia dari kejelekan kepada jalan Allah SWT.¹⁶

¹⁵ Annahdlia Aulia Zahwa, “TELAH HUKUM ISLAM TERHADAP SELEBRITI INSTAGRAM (SELEBGRAM) PENGGUNA CADAR” (2020): 117.

¹⁶ Suarni, “Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an,” Vol. 13, No. 2, (Juli 2016): 146.

Adapun Quraish Shihab menjelaskan makna hijrah dengan dua pengertian *pertama*, kata hijrah diistilahkan dengan perpindahan suatu kelompok ataupun individu dari satu hal yang sifatnya jelek kepada hal lain yang sifatnya baik. Kedua, Al-Qur'an telah berjanji untuk memberikan kelapangan bagi siapapun yang berhijrah, namun kelapangan yang akan diberikan Allah hanya berlaku bagi orang yang secara sungguh-sungguh melaksanakan hijrah¹⁷

Sebagaimana yang telah Allah jelaskan didalam Al-Qur'an perihal hijrah sesuai dengan surah An-Nisa' ayat 100:

*Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*¹⁸.

Asbabun Nuzul dari ayat tersebut, dikisahkan dalam suatu riwayat bahwa Dlmarah bin Jundab keluar dari rumahnya untuk berhijrah. Dia berkata kepada keluarganya: “Gotonglah saya dan hijrahkanlah saya dari tanah musyrikin ini ke tempat Rasulullah saw.” Di tengah perjalanan, sebelum sampai kepada Nabi ia wafat. Maka turunlah ayat ini sebagai janji Allah kepada orang yang gugur saat melaksanakan tugas agama Allah

Hijrah merupakan langkah yang sangat urgen untuk dilakukan dalam proses melakukan sebuah perubahan moral pada diri seseorang

¹⁷ “sejarah hijrah dlm perspektif al-qur'an.pdf,” t.t.

¹⁸ “An-Nisa' - النساء | Qur'an Kemenag,” diakses 22 Desember 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/100>.

yang ingin merubah kea rah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pandangan Islam, makna hijrah adalah peristiwa bersejarah yang kemudian menjadi momentum penting sebagai awal permulaan berlakunya kalender hijriah oleh khalifah Umar Bin Khattab sebagai simbol kesuksesan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan dakwah islamiyah untuk menegakkan kalimat Tauhid, tidak hanya itu, akan tetapi, hijrah juga dapat diartikan sebagai jalan meraih kesuksesan dalam berbagai hal.¹⁹.

Unsur-Unsur Hijrah

Hijrah adalah suatu perubahan yang tidak dapat dihindari, karena manusia akan selalu mengalami perubahan dan diiringi perpindahan dari waktu ke waktu, hijrah adalah suatu keberanian untuk tampil beda, mengambil jalan yang berbeda ketika orang-orang disekitarnya beramai-ramai membuka auratnya namun ia bertahan untuk tidak meampakkan auratnya, berani mengatakan sebuah kebenaran ketika yang lainnya menutupinya.²⁰

Hijrah memiliki berbagai bentuk sebagai berikut :

- a. Keluar dari suatu daratan yang banyak kemungkarannya dan perbuatan haram
- b. Keluar karena takut dari penyakit yang mewabah dari suatu negeri menuju daratan yang sehat
- c. Keluar berjalan diatas bumi untuk mencari rezeki, menuanai ibadah dan membela Negara.²¹

¹⁹ “sejarah hijrah dlm perspektif al-qur’an.pdf.”154

²⁰ Zahwa, “TELAAH HUKUM ISLAM TERHADAP SELEBRITI INSTAGRAM (SELEBGRAM) PENGGUNA CADAR.”18

²¹ “hijrah menurut M QURAISH SHIHAB.pdf,” t.t.13

Pada prinsipnya, istilah hijrah memiliki tiga aspek makna. *Pertama*, menghindari segala sesuatu; *kedua*, menegakkan segala sesuatu; *ketiga*, menjalankan sesuatu secara konsisten dan penuh komitmen dan tidak melanggar batasan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian operasional dari istilah hijrah merupakan upaya untuk meninggalkan dan menjauhi segala sesuatu yang sulit untuk menuju kepada sesuatu yang mudah serta melanggar ketetapan yang telah diformulasikan oleh ajaran syari'at, baik dari aspek batiniah ataupun lahiriah. Atau dengan istilah lain bahwa hijrah adalah segala upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh setiap individu untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan dan penyimpangan dan mengarah kepada tata nilai yang benar.²²

Makna *Niqab*

Niqab berasal dari bahasa Arab *Niqab* bentuk jamaknya *Nuqub*, dalam kamus *Al-Munawwir* yaitu adalah sebuah kain penutup kepala dan wajah (antara kepala dan dagu) bagi perempuan. Menurut Ibnu Sirin, *Niqab* yang menampakkan kedua lingkaran mata adalah sesuatu yang *muhdast* (baru muncul kemudian). Adapun yang dimaksud dengan *Burqā'* yaitu penutup wajah dan menutup mata sebelah sedangkan mata yang satunya di buka.²³

Perintah menutup aurat telah ada sejak zaman Nabi, Seperti perintah Allah kepada Nabi agar memerintahkan kepada istri-istri Nabi, istri orang-orang mukmin serta anak perempuan mereka untuk tidak

²² Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an," vol. Vol. 13, No. 2, (Juli 2016): 143

²³ Sufyan Bin Fu'ad Baswedan, *Samudera Hikmah di balik Jilbab Muslimah* (Jakarta: PUSTAKA INABAHAH, 1436).40

meniru para budak perempuan dalam berpakaian saat keluar dari rumah untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka membuka aurat wajah mereka saat keluar, tetapi hendaknya mereka mengukurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka agar orang fasik tidak mengganggu dengan perkataan yang menyakiti mereka saat mereka tahu bahwa mereka adalah wanita-wanita merdeka,²⁴ sesuai dengan surah Al-Ahzab ayat 59 :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab : 59)²⁵

Asbabun Nuzul dari ayat tersebut merupakan respon terhadap salah satu istri Rasul yaitu Siti Saudah, pada suatu hari Saudah (Istri Rasulullah) keluar rumah untuk sesuatu keperluan. Ia seorang wanita yang badannya tinggi besar sehingga mudah dikenali orang. Pada waktu itu ‘Umar melihatnya seraya berkata: “Hai Saudah! Demi Allah, bagaimana pun kami akan dapat mengenalimu. Karenanya cobalan pikir, mengapa engkau keluar?” Dengan tergesa-gesa, Saudah pun pulang, sementara itu, Rasulullah berada dirumah siti ‘Aisyah yang sedang sibuk memegang tulang (saat beliau makan). Ketika masuk, Sudah berkata :” Ya Rasulullah, aku keluar untuk sesuatu keperluan, kemudian ‘Umar menegurku (karena ia masih mengenaliku). “ melalui

²⁴ Ibnu Jarir At-Thabari, , *TAFSIR AT-THABARI Surah : Al-Ahzab, Saba’, Faathir, Yaasiin dan As-Shaaffaat* ((Kairo, Mesir: Maktabah Ibnu Taymiyah, 224M).).

²⁵ “Al-Ahzab - الاحزاب | Qur’an Kemenag,” diakses 25 Desember 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/59>.

peristiwa tersebut, ayat ini diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW. Pada saat tulang itu di tangan beliau. Maka bersabdalah beliau :” Sesungguhnya Allah telah mengizinkanmu keluar rumah untuk sesuatu keperluan.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang bersumber dari ‘Aisyah.

Dalam riwayat lain, dikemukakan bahwa para istri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang hajat. Kemudian pada waktu itu, kaum kafir mengganggu dan menyakitinya. Peristiwa tersebut kemudian dilaporkan kepada Rasulullah Saw. Sehingga beliau menegur kaum kafir yang mengganggu. Mereka menjawab :”Kami hanya mengganggu hamba sahaya.” Turunnya ayat ini dimaknai sebagai perintah untuk berbusana tertutup agar berbeda dari hamba sahaya. Diriwayatkan oleh Ibnu Sa’d di dalam kitab *Ath-Thabaqat*, yang bersumber dari Abu Malik. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Sa’d yang bersumber dari Al-Hasan dan Muhammad bin Ka’b Al-Qurazhi.²⁶

Adapun pendapat Ahli takwil memiliki perbedaan tentang batasan jilbab yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur’an. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa batasan menggunakan jilbab itu harus menutupi seluruh wajah dan kepala sehingga tidak ada yang tampak melainkan satu mata salah satunya. Riwayat berikut:. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: khalifah Mu’awiyah bercerita kepadaku dari Ali bin Abi Thalib, dari Ibnu Abbas, mengenai Firman Allah surah Al-Ahzab ayat: 59 maksudnya adalah Allah memerintahkan istri-istri Nabi SAW saat keluar rumah guna suatu

²⁶ K.H.Q. Shaleh H.A.A. Dahlan, *ASBABUN NUZUL*, 2 ed. ((Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 1420).

keperluan untuk menutup wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab, dan haya memperlihatkan satu mata.²⁷

***Niqab* sebagai Tradisi**

Niqab merupakan lanjutan dari penggunaan jilbab, dalam studi tafsir Islam sendiri dalil-dalil yang mengatur mengenai wajib tidaknya menggunakan cadar masih banyak diperdebatkan karena banyaknya pendapat para ulama terutama tentang batasan aurat.²⁸ Fenomena cadar akhir-akhir ini mulai ramai diperbincangkan baik di pertemuan-pertemuan, media dan masyarakat khususnya di daerah Arab. Umat Islam menganggap bahwa cadar berasal dari budaya Arab yang akhirnya menjadi pembahasan dalam Islam. Menurut ulama dan filsof kontenporer besar Iran, Murtadha Muttahari, pakaian penutup wanita sudah termasuk *Niqab* dikenal dikalangan bangsa-bangsa kuno jauh sebelum Islam datang, khususnya bagi orang-orang Persia tuntutan penggunaannya lebih keras dari pada apa yang diajarkan oleh Islam sendiri. Beberapa pakar berpendapat bahwa orang Arab meniru orang Persia yang mengikuti agama Zardaisht mereka menganggap wanita sebagai makhluk yang tidak suci, karena itu mereka diharuskan menutup mulut dan hidung mereka dengan sesuatu agar nafas mereka tidak mengotori api suci yang merupakan sesembahan agama Persia lama.²⁹

Sedangkan di negeri Iran cadar dikenal sebagai sebuah tradisi yang berasal dari istilah *cahdor* yang berarti ‘tenda’, istilah tersebut

²⁷ Ibnu Jarir At-Thabari, , *TAFSIR AT-THABARI Surah : Al-Ahzab, Saba’, Faathir, Yaasiin dan As-Shaaffaat*.249

²⁸ Mujahidin Mujahidin, “*Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya*,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, vol.3, no. 1 (1 Juli 2019): 11.

²⁹ Mujahidin Mujahidin, “*Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya*,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, vol.3, no. 1 (1 Juli 2019): 12.

masyhur di kalangan mereka dengan pakaian yang menutupi tubuh wanita mulai dari kepala sampai kaki sehingga hanya tersisa pada bagian mata. Dalam tradisi busana Arab, busana tersebut dikenal dengan istilah *Niqab*, sedangkan di negara Asia Selatan, istilah niqob lebih masyhur dengan sebutan *burqu'* atau *burka* yaitu kain yang diikatkan di kepala dan menutupi seluruh wajahnya kecuali pada bagian mata.³⁰

Pembahasan mengenai cadar telah menimbulkan berbagai macam pendapat dari para ulama, ada yang membolehkan, ada yang menghukumi sunnah bahkan sampai ada yang mewajibkan penggunaan *Niqab*. Menurut para jumhur ulama madzhab Hanafi, Syafi'ie dan Maliki *Niqab* yang menutupi wajah bukanlah suatu kewajiban dan dihukumi sunnah,

Niqab yang menutupi wajah bukanlah suatu kewajiban dan dihukumi sunnah, namun Imam syafi'ie menghukumi wajib apabila berhadapan dengan orang asing. sedang aurat bagi wanita muslimah yang merdeka adalah seluruh badannya kecuali wajah dan telapak tangannya. Begitupun menurut Al-Mawardi, beliau juga membenarkan perihal tersebut sebagaimana madzhab Imam Ahmad dan para sahabatnya, juga Al-Auza'ie, Abu Tsauri dari kalangan salafi. Namun Imam Maliki berpendapat :

وَ كُرَهُ (اِنْتِقَابُ امْرَاةٍ) اَيُّ تَعْطِيَةُ وَجْهَهَا بِالنَّ قَابِ وَ هُوَ مَا يَصِلُ لِلْعُيُونِ فِي الصَّلَاةِ لِاَنَّهٗ
مِنْ الْعُلَى وَ الرَّجُلُ اُولَى مَا لَمْ يَكُنْ مِنْ قَوْمِ عَادَتُهُمْ ذَلِكَ

Artinya:

³⁰ Fathayatul Husna, "NIQAB SQUAD JOGJA DAN MUSLIMAH ERA KONTEMPORER DI INDONESIA" (t.t.): 28.

Makruh bagi seorang perempuan menutup wajahnya dengan niqab sesuatu yang menutupi mata saat melakukan salat, karena hal itu termasuk berlebihan (ghuluw) lebih-lebih bagi laki-laki. Kemakruhan ini berlaku selama penggunaan niqab bukan bagian dari adat atau tradisi setempat.

Bahwa *Niqab* perempuan menjadi makruh apabila didalam suatu daerah atau wilayah, *Niqab* tidak menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan penduduk daerahnya, dan mereka menyebutkan bahwasanya hal tersebut berlebihan dalam agama. Imam Ibnu Hanbali memperbolehkan untuk mewajibkan para perempuan ber*Niqab* sesuai dengan tradisi yang diajalkan diantara mereka tanpa ada kaitannya dengan keberagamaan, apabila berjalan suatu tradisi atau kebiasaan diantara perempuannya dalam menutup wajahnya³¹

Di dalam salah satu buku karangan Sufyan bin Fuad Baswedan beliau menjelaskan bahwa *Niqab* sebenarnya bukanlah pakaian eksklusif golongan-golongan tertentu, bukan pakaian khas orang Saudi atau bahkan diidentikkan dengan Wahhabi, yang kemudian banyak dikaitkan dengan terorisme. Padahal ajaran menutup wajah bukanlah suatu hal yang baru. Hal tersebut dianggap baru oleh orang-orang yang tidak mengerti sejarah dan budaya umat Islam dari masa ke masa.³²

Kesimpulan dari paparan diatas ialah bahwasanya tidak ada kewajiban dalam menutup wajah sebagaimana pendapat para jumbuh ulama yang kita jadikan sebagai patokan dalam menerapkan hukum-hukum Islam seperti halnya Mazdhab Syafi'ie, Maliki dan Hanafi mereka menjelaskan bahwa aurat wanita muslimah adalah seluruh

31 محمد حمدى زوزق, "النقاب عادة وليس عبادة (الرأى الشرعى للنقاب بأقلام كبار علماء)", جمهورية مصرى العربية وزارة لأوقف, (2008): 16.

³² Ibid. 40

badannya kecuali wajah dan telapak tangannya. Dan Imam Maliki menghukumi makruh pemakaian *Niqab* apabila di dalam suatu wilayah, *Niqab* tidak menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan masyarakatnya. Namun memakai *Niqab* menjadi wajib jika dapat menimbulkan fitnah.

Makna Milenial

Menurut Hasanuddin salah satu pendiri Alvara *research centre* perusahaan yang bergerak dibidang riset, pemasaran, social dan politik dan lilik Purwandi salah seorang peneliti di Alvara *research centre*³³ menyebutkan bahwa generasi millennial adalah generasi yang lahir antara 1981 sampai 2000 ada juga yang menyebutkan antara tahun 1995 sampai 2010 atau disebut juga dengan generasi Z, mereka juga disebut generasi gawai (*Gadget*), sebutan populer lainnya biasa disebut *Kids JamanNow*.³⁴

Generasi Millennial lahir dalam rentang waktu 25 tahun terakhir yang tumbuh dalam budaya yang didominasi oleh digital yang bersinggungan erat dengan penyebaran pola konsumsi dan gaya hidup yang instan. Mereka terbiasa menyederhanakan gambaran tentang dunia yang begitu kompleks kedalam layar smartphone, dan faktanya generasi Millennial merupakan bagian dari kaum muda yang sedang berhadapan dengan kompetisi ketat dalam lapangan pekerjaan, mereka kerap kali mengalami kegalauan ketika dunia mayanya kerap kali berbeda dengan dunia nyata yang mereka hadapi sehingga kegalauan

³³ “Rangkuman Buku Millennial Nusantara - Pimtar,” diakses 27 Desember 2021,

³⁴ Nur Kholidah Jauharoh dan Siti Rofi’ah, “Internalisasi Nilai Moderasi Islam Dalam Membentuk Moral Santri Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Diwrek Jombang),” vol.3 (1 November 2020): 14.

yang mereka alami menjadi berlipat ganda ditengah terjangan kepanikan moral yang melanda generasi millennial terkait merebaknya isu-isu pergaulan bebas, narkoba, dan kenakalan lainnya yang menghantui para orang tua.³⁵

Istilah Millennial pertamakali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam buku mereka *Millennials Rising: The Next Great Generation*, mereka menciptakan istilah ini pada 1982 masuk prasukses. Saat itu media mulai menyebut mereka sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru ketika lulus SMA di tahun 2000.³⁶

Ciri-Ciri Generasi Milenial

Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi millennial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi social-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi millennial diandai oleh meningkatnya penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi mutakhir, karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, kaum millennial memiliki, informative, ciri-ciri kreatif, inovatif memiliki *passion* zidan produktif.

Mereka para generasi millennial mampu menciptakan peluang baru. Para millenial cenderung memiliki keterbukaan dalam hal berkomunikasi, namun mereka juga pengguna media social yang fanatic, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, bahkan pada ranah politik dan ekonomi, sehingga mereka

³⁵ Noor haidi Hasan, Suhaidi, Munirul Ikhwan, Moch Nur Ichwan, Najib Kailani, Ahmad Rafiq, Ibnu Budah, *Literatur Keislaman Generasi Millennial*, 1 & 2 ed. (Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018). 10

³⁶ "buku generasi milenial.pdf," t.t.

terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.³⁷

Pemahaman makna Hijrah Mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan

Hijrah menurut mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan mempunyai makna dengan latar belakang yang berbeda-beda sebagaimana hasil wawancara dari beberapa responden pertama ia mengemukakan bahwa makna hijrah adalah sebuah perubahan diri, dari yang kurang baik menjadi lebih baik karena faktor salah satu teman yang menunjukkan perangai yang baik dan santun sehingga menimbulkan ketergerakan hati untuk bisa seperti teman tersebut, meskipun menurutnya hijrah bukanlah suatu hal yang mudah terutama apabila lingkungan sekitar yang kurang respect sehingga kadang kala menimbulkan keraguan dari dalam diri.³⁸

Sepertihalnya yang disampaikan oleh responden kedua, menurutnya hijrah adalah bagaimana kita bisa merubah diri kita kearah yang lebih baik, yang diawali dengan berNiqab karena terinspirasi dari kisah hidup salah satu public figure yang juga berhijrah³⁹

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan koresponden lainnya ia memaknai hijrah sebagai sebuah tameng untuk melindungi dan menahan diri dari hawa nafsu yang muncul dalam dirinya sendiri, karena kita sebagai manusia biasa tentunya sering melakukan *kekhilafan-kekhilafan* yang berujung pada penyesalan, yang diawali

³⁷ “9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf,” t.t.18

³⁸ Wawancara bersama usth. Sayyidah Fathimah Az Zahra, Kantor Ma’had, 08 Januari 2022, pukul 10:00 WIB

³⁹ Wawancara bersama Alda Agus Foto Copy IDIA, 08 Januari 2022, pukul 21:00 WIB

dengan menutup aurat dengan baik yaitu dengan berNiqab sehingga menimbulkan ketertarikan untuk memantapkan diri dalam berhijrah.⁴⁰

Di kutip dari skripsi yang ditulis oleh Annahdlia Aulia Zahwa(2020): “*Telaah Hukum Islam terhadap Selebriti Instagram pengguna Niqab*”. Dalam tulisannya di jelaskan bahwa Menurut *Raghib Al-Asfahani* hijrah adalah seseorang yang meninggalkan yang lainnya baik secara fisik, perkataan bahkan hati. Sedangkan menurut Imam Ibnu Al- Qayyim inti hijrah kepada Allah ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicinta-Nya. Tidak hanya berupa jasad namun juga diikuti dengan hati. Dari perbuatan syirik menuju tauhid, dari perbuatan munkar kepada yang ma’ruf, dari maksiat menuju taat.⁴¹

Pada prinsipnya, istilah hijrah memiliki tiga aspek makna. *Pertama*, menghindari segala sesuatu; *kedua*, menegakkan segala sesuatu; *ketiga*, menjalankan sesuatu secara konsisten dan penuh komitmen dan tidak melanggar batasan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian operasional dari istilah hijrah merupakan upaya untuk meninggalkan dan menjauhi segala sesuatu yang sulit untuk menuju kepada sesuatu yang mudah serta melanggar ketetapan yang telah diformulasikan oleh ajaran syari’at, baik dari aspek batiniyah ataupun lahiriah. Atau dengan istilah lain bahwa hijrah adalah segala upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh setiap individu untuk

⁴⁰ Wawancara bersama Elliyatul Masruroh, GESERNA , 09 Januari 2022, 20:30 WIB

⁴¹ “ Annahdlia Aulia Zahwa, “*Telaah Hukum Islam Terhadap Selebriti Instagram (Selebgram) Pengguna Niqab*” (2020): 117

menjauhi berbagai bentuk keburukan dan penyimpangan dan mengarah kepada tata nilai yang benar.⁴²

Motivasi Mahasantri IDIA Al-Amien Prenduan untuk ber Niqab

Motivasi atau dorongan ber*Niqab* yang timbul dikalangan Mahasantri Millenial IDIA Al-Amien Prenduan bermacam-macam sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden bahwa motivasi untuk ber *Niqab* adalah karena adanya dorongan dari keluarga yang berlatang belakang anggota aktifis jama'ah tabligh. Jama'ah tabligh adalah sebuah gerakan yang mengajak ummat untuk kembali mempraktikan ajaran agama Islam dalam sendi kehidupan ummat sebagaimana yang telah di praktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, khususnya dalam hal ibadah, perilaku, dan cara berpakaian. Dapat kita lihat bahwasanya Islam sangat memeperhatikan cara berpakaian, khususnya perempuan yang berkewajiban menutup auratnya agar terhindar dari gangguan-gangguan serta terhindar dari fitnah.⁴³

Hal lain yang mendorong mereka untuk ber*Niqab* karena lingkungan dan teman-teman sekitar yang merespon mereka dengan sangat baik, sehingga mereka termotivasi untuk menggunakannya meskipun pada awalnya sebagian dari mereka yang ber *Niqab* hanya sekedar keinginan semata, namun lambat laun mereka mulai merasakan bahwa dengan ber *Niqab* mereka lebih terjaga sehingga mereka menmantapkan hatinya untuk menggunakan *Niqab* secara *kaffah*.⁴⁴

⁴² Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an," vol.Vol. 13, No. 2, (Juli 2016): 143

⁴³ Wawancara bersama Hadina Mardiana Gardu IDIA, 14 Januari 2022, pukul 20:00 WIB, Wawancara bersama Sa'adah, Rayon Salsabila Ma'had Tahfidz , 09 Januari 2022, 10:30 WIB

⁴⁴ Wawancara bersama Dea Sulistiani RUSUNAWA, 11 Januari 2022, pukul 16:30 WIB

Factor yang lain juga karena ingin mencari Ridha Allah SWT, sebagai hamba-Nya hendaknya bagi kita untuk memantaskan diri salah satu caranya yaitu dengan cara menjaga aurat, sebagaimana Allah telah memerintahkan kepada Nabi Untuk memerintahkan kepada istri-istrinya dan para wanita muslim untuk memanjangkan jilbab mereka, dari perintah tersebut dapat kita petik hikmah yang terkandung didalamnya untuk menjaga marwah kita sebagai wanita muslimah, karena wanita sangatlah berharga.⁴⁵

Hal lain yang membuat mereka ber *Niqab* yaitu karena adanya faktor masa lalu yang kurang baik sehingga membuatnya ber *Niqab*. Masa lalu yang menimbulkan suatu macam trauma sampai-sampai mereka memutuskan untuk berniqab.⁴⁶

Niqab adalah pakaian penutup wajah bagi perempuan yang hanya menampakkan kedua lingkaran matanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa tokoh ulama yaitu Al-Imam Abu 'Ubeid bahwa *Niqab* menurut bahasa Arab adalah penutup wajah yang menampakkan kedua lingkaran matanya juga sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Sirin *Niqab* yang melingkari kedua lingkaran mata adalah sesuatu yang baru muncul kemudian, sehingga muncul banyak perdebatan diantara para ulama mengenai Hukum memakai *Niqab*.⁴⁷

Sedangkan perintah untuk menutup aurat telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan perintah Allah kepada Nabi

⁴⁵ Wawancara bersama Zian Salsabila, Gardu IDIA , 10 Januari 2022, 21:00 WIB

⁴⁶ Wawancara bersama Nurul Hasanah, Masjid RUSUNAWA , 08 Januari 2022, pukul 20:00 WIB

⁴⁷ Sufyan Bin Fu'ad Baswedan (terakhir), *Samudera Hikmah di balik Jilbab Muslimah* (Jakarta: PUSTAKA INABAH, 1436).40

untuk memerintahkan kepada istri-istri dan wanita-wanita muslim untuk menutup aurat dengan memanjangkan jilbanya agar mereka terjaga dari hal-hal keji dan terlindungi dari fitnah dan sebagai tanda identitas muslimah. Hal tersebut telah sangatlah jelas bahwa Islam sangat memuliakan wanita.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hijrah adalah sebuah perpindahan ataupun perubahan bukan hanya jasad namun juga hati dari hal yang kurang baik menuju hal yang baik yang diwujudkan melalui jalan yang berbeda-beda untuk sampai pada satu tujuan, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Begitupun dengan *Niqab*, *Niqab* adalah pakaian penutup wajah wanita yang hanya menampakkan kedua lingkaran matanya. sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. salah satunya karena ingin menjaga marwahnya sebagai perempuan dan karena statusnya sebagai seorang hamba Allah yang harus menjalankan syari'at yang Allah perintahkan kepada para wanita untuk menjaga dirinya agar terhindar dari segala macam gangguan dan fitnah namun tidak ada kewajiban untuk menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asran, Diana Safinda, dan Wening Udasmoro. "Konstruksi Identitas Niqabis melalui Selfie Instagram." *Jurnal Kawistara*, vol.10, no. 2 (20 November 2020): 159.

Badan Pusat Statistik. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan anak, t.t.

Fajriani, Suci Wahyu. "HIJRAH ISLAMIS MILENIAL BERDASARKAN PARADIGMA BERORIENTASI

IDENTITAS.” *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol.3, no. 2 (13 Juli 2019): 76.

Fuady, Najmi. “FENOMENA CADAR ZAMAN NOW” (t.t.): 27.

H.A.A. Dahlan, K.H.Q. Shaleh. *ASBABUN NUZUL*. 2 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 1420).

Husna, Fathayatul. “NIQAB SQUAD JOGJA DAN MUSLIMAH ERA KONTEMPORER DI INDONESIA” (t.t.): 28.

Ibnu Jarir At-Thabari. , *TAFSIR AT-THABARI Surah: Al-Ahzab, Saba’, Faathir, Yaasiin dan As-Shaaffaat*. (Kairo, Mesir: Maktabah Ibnu Taymiyah, 224M).

Jauharoh, Nur Kholidah, dan Siti Rofi’ah. “Internalisasi Nilai Moderasi Islam Dalam Membentuk Moral Santri Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Diwek Jombang).” vol.3 (November 2020): 14.

———. “Internalisasi Nilai Moderasi Islam Dalam Membentuk Moral Santri Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Diwek Jombang).” vol.3 (1 November 2020): 14.

Kusmiati, Yopi, dan Rayhan Bayruni. “Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol.4, no. 4 (31 Desember 2020): 277–288.

Mujahidin, Mujahidin. “Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, vol.3, no. 1 (1 Juli 2019): 11.

———. “Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, vol.3, no. 1 (1 Juli 2019): 12.

Noor haidi Hasan, Suhaidi, Munirul Ikhwan, Moch Nur Ichwan, Najib Kailani, Ahmad Rafiq, Ibnu Budah. *Literatur Keislaman Generasi Millenial*. 1 & 2 ed. Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

- Nur Mutiara Fazri. “FENOMENA CADAR PADA MAHASISWA IAIN PURWOKERTO” (21,01): 4.
- Suarni. “SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” vol.13 (Juli 2016): 144.
- . “Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an.” vol.Vol. 13, No. 2, (Juli 2016): 146.
- Sufyan Bin Fu’ad Baswedan. *Samudera Hikmah di balik Jilbab Muslimah*. Jakarta: PUSTAKA INABAHA, 1436.
- Sufyan Bin Fu’ad Baswedan (terakhir). *Samudera Hikmah di balik Jilbab Muslimah*. Jakarta: PUSTAKA INABAHA, 1436.
- Times, I. D. N., dan Ika Pratiwi. “10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah.” *IDN Times*. Diakses 18 Februari 2022.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/ika-pratiwi-1/potret-kajian-musawarah-kelompok-pengajian-artis-hijrah-hp-c1c2-1>.
- Yanti, Siti Mahmudah. “KATA DAN MAKNA HIJRAH DALAM PRESPEKTIF GENERASI MILENIAL.” . *ISSN*, vol.1, no. 2 (2020): 7.
- Zahwa, Annahdlia Aulia. “TELAHAH HUKUM ISLAM TERHADAP SELEBRITI INSTAGRAM (SELEBGRAM) PENGGUNA CADAR” (2020): 117.
- ”محمد حمدى زوزق. “النقاب عادة وليس عبادة (الرأى الشرعيفى النقاب بأقلام كبار علماء).”
 الرأى الشرعيفى النقاب بأقلام (vol., no. , جمهورية مصرى العربىة وزارة لأوقاف
 كبار علماء) (2008): 16.
- “9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf,” t.t.
- “Al-Ahzab - الاحزاب | Qur’an Kemenag.” Diakses 25 Desember 2021.
<https://quran.kemenag.go.id/sura/33/59>.
- “An-Nisa’ - النساء | Qur’an Kemenag.” Diakses 22 Desember 2021.
<https://quran.kemenag.go.id/sura/4/100>.

“buku generasi milenial.pdf,” t.t.

“fenomena hijrah di era millennial dalam media sosial - Penelusuran Google.” Diakses 9 September 2021. <https://www.google.com/search?q=fenomena+hijrah+di+era+milenial+dalam+media+sosial&oq=fenomena+hijrah+di+era+milenial+dalam+media+sosial&aqs=chrome..69i57.26825j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

“hijrah menurut M QURAISH SHIHAB.pdf,” t.t.

“Rangkuman Buku Millennial Nusantara - Pimtar.” Diakses 27 Desember 2021. <https://pimtar.id/books/millennial-nusantara/9915b7043d564df8134944588>.

“sejarah hijrah dlm perspektif al-qur’an.pdf,” t.t.

“Zahwa - 2020 - TELAAH HUKUM ISLAM TERHADAP SELEBRITI INSTAGRAM (S.pdf,” t.t.